

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, menurut Ki Hajar Dewantara bahwa tri pusat pendidikan adalah keluarga, sekolah dan organisasi pemuda. Sedangkan menurut profesor M.J. Longeveld tentang lembaga pendidikan dinyatakan ada 3 (tiga) macam, yaitu: keluarga, negara dan lembaga pendidikan agama. Di Indonesia, pengakuan penting atas keberadaan lembaga pendidikan keluarga, mulai muncul dalam perundang-undangan secara resmi sejak berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang dalam rumusan pengertian pendidikan dinyatakan sebagai berikut:<sup>1</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Pasaribu, *Proses belajar mengajar*, (Bandung;Tarsito,1983) hlm 28-29

<sup>2</sup>Syah, *psikologi pendidikan* (Dengan Pendekatan Baru), (Bandung; Remaja Rosda Arya, 2003) hlm 102

Dalam proses pendidikan, orang tua adalah sebagai pendidik yang pertama walaupun ada lembaga pendidikan formal dan non-formal, namun unsur keluarga atau orang tua masih sangat dominan sebagai peletak dasar terbentuknya kepribadian anak, memang pekerjaan ini tidaklah mudah, disamping tugas orang tua yang harus memperhatikan anak secara biologis dan psikologis.

Orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tidaklah heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya di anggap baik untuk putra-putrinya. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan yang menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga. Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Menurut Slameto, keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Keluarga dalam hal ini orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak. Karena, orang tua merupakan pendidik pertama juga sebagai pembimbing dan penanggung jawab bagi anak. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu apabila mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Setiap orang

tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Ibrahim Amini mengungkapkan bahwa: “Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.”<sup>3</sup>

Sebagai pendidik, orang tua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anaknya. Perhatian dari orang tua akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Dan Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Dengan adanya pengetahuan yang didapat seseorang dapat meningkatkan

---

<sup>3</sup>Robert E Slavin, *psikologi pendidikan teori dan praktik*. Ed.ke-9, jilid 2: (Jakarta barat. Permata Puri Media,2011). Hlm 105

kesejahteraan hidupnya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat.

Oleh karena itu, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan adalah sebuah dasar untuk membangun bangsa yang kuat sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun nonformal. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memungkinkan seseorang untuk mendapat, menggali, dan meningkatkan

pengetahuan. Hal ini yang melatar belakangi adanya sebuah pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan siswa.<sup>4</sup>

Secara universal kenyataan yang ada bahwa orang tua yang mempunyai perilaku baik cenderung anaknya mempunyai sifat yang baik, begitu juga sebaliknya jika orang tua mempunyai sifat yang buruk maka anaknya akan cenderung mempunyai sifat yang buruk seperti sebagainya. Karena segala sesuatu yang ada pada diri orang tua sebagian kecil ikut pada anaknya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang mempunyai perilaku baik akan berhasil dalam mendidik anaknya dengan baik sehingga menjadi seseorang yang baik karena ada banyak faktor luar tersebut yang ikut berperan dalam sebuah perkembangan kepribadian anak tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya dimana keluarga merupakan kelompok kecil yang intinya terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Maka proses pendidikan berjalan terus dan disinilah orang tua mulai berperan secara aktif sebagai pendidik pertama dan utama, sedangkan masyarakat berperan pula sebagai pendidikan sesuai dengan tuntutan. Kebutuhan yang semakin berkembang, baik yang berupa berbagai macam keterampilan, agama dan sebagainya.

Pada perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks dan maju ini, maka pendidikan keluarga harus lebih mengutamakan pembentukan pribadi dan bersifat alami. Karena keluarga merupakan pertumbuhan anak yang

---

<sup>4</sup>Syah, muhubbin, *psikologi pendidikan* (dengan pendekatan baru), (Bandung: Remaja Rosda Arya, 2003) , hlm.104-106

pertama, dimana ia mendapatkan pengaruh-pengaruh baik dan buruk dalam hal perilaku maupun pengertian pertama kali dari para anggota keluarganya. Adapun masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu pada awal atau tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tidak mudah hilang atau selalu diingat sampai dewasa, pada mas itu orang tua harus benar-benar menanamkan pendidikan yang baik dan memberikan contoh tauladan baik yang nantinya menjadi anak baik.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat A Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفَوَ الْأنفُسِ كُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga untuk mendidik anaknya, agar anak-anaknya dapat lebih minat dalam belajar di sekolah, orang tua harus dapat memperhatikan dan dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani anak. Kunci utama dalam mengarahkan kebutuhan pendidikan anak

terletak pada orang tua. Maka dari itu orang tua harus selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan yang baik dan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis agar anak merasa tenang dan nyaman sehingga anak mampu mengembangkan potensinya.

Namun benarkah peran orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah ? Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III C di Min I Kota Palembang”

Mengapa harus dengan perhatian orang tua kenapa tidak dengan guru? Di karenakan peran guru dalam mendidik anak dan guru merupakan partner anak dalam mendidik anak, ia bukanlah faktor tunggal yang menentukan keberhasilan pendidikan anak anda. Jadi, jangan enggan untuk mencampuri proses pendidikan anak dengan dalih karena tugasnya seorang guru hanya di sekolah sedangkan peran perhatian orang tua dalam Motivasi belajar anak, karena orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya.

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Menurut Slameto, keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Keluarga dalam hal ini

orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak. Karena, orang tua merupakan pendidik pertama juga sebagai pembimbing dan penanggung jawab bagi anak.<sup>5</sup>

Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu apabila mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Ibrahim Amini mengungkapkan bahwa:

“Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.”

Sebagai pendidik, orang tua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Perhatian dari orang tua akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 60.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 61.

Menurut teori atribusi justru berupaya memahami penjelasan dan alasan seperti itu, khususnya ketika di terapkan pada keberhasilan atau kegagalan (yang, di dalamnya terdapat peran penting terbesar teori tersebut bagi pendidikan, di mana keberhasilan dan kegagalan merupakan tema yang berulang-ulang). Weiner berpendapat bahwa kebanyakan penjelasan tentang keberhasilan dan kegagalan mempunyai tiga karakteristik.<sup>7</sup>

Yang pertama ialah apakah penyebabnya di lihat sebagai sesuatu yang internal (dalam diri orang itu) atau eksternal. Yang kedua ialah apakah hal itu di lihat dari sesuatu yang stabil atau tidak stabil. Yang ketiga ialah apakah hal itu di pahami sebagai sesuatu yang dapat di kendalikan atau tidak. Asumsi utama teori atribus ialah bahwa orang akan berupaya mempertahankan citra diri yang positif. Karena itu, ketika mereka bekerja dengan baik dalam suatu kegiatan, mereka kemungkinan akan menghubungkan keberhasilan mereka dengan upaya atau kemampuan mereka sendiri; tetapi jika mereka bekerja dengan buruk, mereka akan percaya bahwa kegagalan mereka di dasarkan pada faktor yang mereka tidak bisa kendalikan.

Atribus bagi perilaku orang lain juga penting. Misalnya, siswa lebih mungkin menanggapi permintaan bantuan teman kelas jika mereka percaya bahwa teman kelas tersebut membutuhkan bantuan karena faktor sementara yang tidak dapat terkendalikan.

---

<sup>7</sup>Robert E Slavin, *psikologi pendidikan teori dan praktik*. Ed.ke-9, jilid 2: (kembangan-Jakarta Barat. Permata Puri Media,2011). Hlm 89-90

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Permasalahan dalam penelitian perlu dikemukakan agar pembahasan masalah dan analisis data tidak meluas.

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap Motivasi belajar siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang?

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya di rumah.
2. Ada sebagian siswa yang masih mengerjakan PR di sekolah.
3. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi disebabkan siswa sibuk dengan urusan nya masing-masing.
4. Kurangnya minat belajar siswa di kelas, disebabkan guru kurang memperhatikan siswanya.
5. Prestasi belajar siswa yang masih rendah karena kurang nya perhatian orang tua di rumah sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

#### **D. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi masalah yaitu:

1. kurangnya perhatian orang tua siswa kelas III C di Min I kota Palembang yang diduga menjadi faktor motivasi belajar siswa rendah.
2. Rendahnya prestasi belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas.

#### **E. Tujuan penelitian**

Segala kegiatan berbentuk apapun yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai tujuan, maka dalam tujuan penelitian skripsi ini tidak lepas dari permasalahan yang akan diteliti dan dicarikan solusinya, Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang  
 Untuk mengetahui prestasi siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang

##### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui adakah pengaruh dan bagaimana Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang

Dalam tujuan khusus ini, peneliti akan mengetahui Motivasi belajar siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang

Dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III C di Min I Kota Palembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Secara Teoritis

Agar dapat menambah wawasan keilmuan dan ilmu pengetahuan untuk menjadi lebih baik di akan datang yang berkaitan dengan Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang.

b) Secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat mengetahui peran-perannya dalam kegiatan pendidikan anak, bagaimana Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas III C di MIN 1 Kota Palembang dan berperan aktif dalam kegiatan belajar pendidikan anak agar anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dan manfaat lainnya adalah :

- 1) Bagi siswa Siswa dapat memahami pentingnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dalam menghadapi era globalisasi.
- 2) Bagi guru Guru dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap siswa dalam kegiatan belajar.
- 3) Bagi peneliti Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti mengenai perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Bagi Madrasah / Sekolah Sebagai informasi bagi madrasah mengenai pentingnya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti lebih menghususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan dengan penulisan skripsi ini:

Hasan Bisri, 2016, dalam skripsinya yang berjudul “ *Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik*” Skripsi ini menjelaskan tentang peran orang tua siswa dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak di tunjukan dengan perannya sebagai manager, fasilitator, motivator dan inspirator. Dengan strategi yang berbeda yang kebanyakan berasal dari pengalaman yang di alaminya ketika msih

kecil serta pemberian hukuman dengan cara yang berbeda dengan tujuan yang sama agar anak memiliki karakter disiplin dan jujur.<sup>8</sup>

Dilihat dari penelitian di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis. Persamaannya ialah Pada jenis penelitian yang sama-sama meneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang kerja sama orang tua dan guru terhadap pendidikan anakartinya orang tua dan guru sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin jujur dan prestasi belajar pada anak di tunjukan dengan perannya sebagai manager, fasilitator, motivator dan inspirator. Perbedaannya ialah waktu tempat penelitiannya tidak sama dan pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi penelitian.

Mardiani, 2012,dalam skripsinya yang berjudul "*Kerja Sama antara Orang Tua Siswa dengan siswa dalam Meningkatkan motivasi Belajar*" skripsi ini menjelaskan bentuk perhatian antara orang tua dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sangat di tentukan oleh kerja sama orang tua dan siswa dengan usaha meningkatkan motivasi belajar yaitu orang tua selalu memberikan motivasi dan bimbingan kemudian orang tua meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan perhatian yang semaksimal mungkin kepada anak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasan Bisri, *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik*, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

<sup>9</sup> Mardiani, *Kerja Sama antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2012)

Dilihat dari penelitian di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai kerja sama orang tua dan guru terhadap pendidikan anak artinya orang tua dan guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak dan pada jenis penelitian yang sama-sama meneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya ialah waktu dan tempat penelitiannya tidak sama dan pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi penelitian.

Neri, 2012, dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran di SD Negeri 103 Palembang*" Dalam skripsi ini dikatakan bahwa orang tua sebagai pendidik kodrati bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan dan kegagalan pendidikan anak khususnya dalam meningkatkan anak dimana peran orang tua sangat diperlukan. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh yang positif antara upaya orang tua di rumah terhadap hasil belajar anak di SD Negeri 103 Palembang.<sup>10</sup>

Persamaan dari skripsi Neri dengan judul *Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran di SD Negeri 103 Palembang* Dengan judul penulis yang berjudul pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III di MIN 1 Kota Palembang. Yaitu

---

<sup>10</sup>Neri, *Upaya Orang Tua Di Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Di SD 103 Palembang*, (Palembang, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012)

menekankan pada peranan orang tua. Perbedaannya ialah pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi penelitian, waktu dan tempat penelitiannya tidak sama.

Jasnan Hadi, 2018, dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Terpuji pada Anak di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”* Dalam skripsi ini menekankan pada cara orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji pada anak.<sup>11</sup>

Persamaan dari skripsi Jasnan Hadi dengan judul Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Terpuji pada Anak di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dengan judul penulis yang berjudul Pengaruh Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III di MIN 1 Kota Palembang. Yaitu menekankan pada peranan orang tua. Perbedaannya ialah waktu dan tempat penelitiannya tidak sama, dan penelitian di atas membahas tentang pembentukan karakter Terpuji pada anak.

Siti Chodijah, 2018, dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di RT 19 Kelurahan Pahlawan Palembang”* Di dalam skripsi ini disebutkan bahwa peran orang tua dalam mendidik, sebagai pengajar, sebagai teladan bagi anak-anak, sebagai pembimbing, sebagai pemberi motivasi. Adapun hasil penelitiannya peran orang

---

<sup>11</sup>Jasnan Hadi, *peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk karakter terpuji pada anak di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan kabupaten ogan Ilir*(Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

tua dalam pembentukan anak adalah peran orang tua dalam melalui mendidik kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji.

peran sebagai teladan bagi anak-anaknya untuk mengajarkan anaknya melakukan hal yang lebih baik dan mempunyai sifatnyang jujur dan amanah. Peran sebagai nasihat dan mengasih hukuman dan peghargaan untuk sebagai mengajarkan anak dengan nasehat dan bila anaknya mempunyai hal yang baik dalam prestasi di sekolah maka orang tua memberikan sebuah penghargaan agar anaknya lebih giat dan membuat tugas apa yang diberikan sekolah dan di luar sekolah. Peran sebagai motivasi terhadap anak orang tua memberikan semangat dan hadiah serta memberikan solusinya atas kendalanya agar anaknya mearasa senang dan semangaat untuk belajar.<sup>12</sup>

Dilihat dari penelitian di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai perhatian orang tua terhadap siswa artinya orang tua sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak. Perbedaannya ialah waktu dan tempat penelitiannya tidak sama dan penelitian di atas membahas tentang pembentukan kepribadian anak.

Agar lebih jelas dapat di tambahkan table seperti ini:

---

<sup>12</sup>Siti Chodijah, *peran orang tua dalam pembentukan kepribadian muslim anak di RT 19 Kelurahan Pahlawan Palembang*, (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurun Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

**Judul** : Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III  
C di MIN I kota Palembang

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Hasan Bisri “ <i>Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik</i> Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.	Pada jenis penelitian yang sama-sama meneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang kerja sama orang tua dan guru terhadap	waktu tempat penelitiannya tidak sama dan pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi penelitian.	Objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al- Wasilah Banyuasin. Subtansi kajian yang mendekripsikan kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Upaya

		pendidikan anak		Meningkatkan
2	Mardiani “ <i>Kerja Sama antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar</i> ” Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, tahun 2012.	sama-sama membahas mengenai kerja sama orang tua dan guru terhadap pendidikan anak dan pada jenis penelitian yang sama-sama meneliti menggunakan pendekatan kualitatif	waktu dan tempat penelitiannya tidak sama dan pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi penelitian.	Minat Belajar Siswa. Kajian yang di angkat terfokus pada orang tua siswa, Guru, dan Siswa kelas IV MI Al-Wasilah.
3	Neri “ <i>Upaya Orang Tua di Rumah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak</i> ”	Yaitu sama-sama membahas peranan orang tua dan guru	pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi	

	<p><i>di SD Negeri 103 Palembang”</i></p> <p>Palembang, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islan Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2012.</p>	<p>terhadap anak .</p>	<p>penelitian.</p> <p>waktu dan tempat penelitiannya tidak sama</p>	
4	<p>Jasnan Hadi</p> <p><i>“Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Terpuji pada Anak di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan</i></p>	<p>Sama-sama menekankan pada peranan orang tua.</p>	<p>pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi penelitian.</p> <p>waktu dan tempat penelitiannya tidak sama</p>	

	<p><i>Ilir</i>” Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018.</p>			
5	<p>Siti Chodijah <i>“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di RT 19 kelurahan Pahlawan Palembang”</i> Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan</p>	<p>Sama-sama menekankan pada peranan orang tua</p>	<p>waktu tempat penelitiannya tidak sama dan pada objek penelitiannya perbedaan terletak di materi penelitian.</p>	

	Kegurun Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018.			
--	--	--	--	--

Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III di min I kota Palembang. Maka dari itu saya mengangkat masalah *Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III di min I kota Palembang.*